

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Di mana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan, serta untuk menunjukkan bakat alaminya.

Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan masalah atau solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya karena terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat Pandemi Covid-19. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan Pandemi Covid-19 agar pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai

proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila antara lain: Keimanan, Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia, Keberagaman Global, Gotong Royong, Kemerdekaan, Nalar Kritis, dan Kreatif. Dalam pengembangan karakter salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya mengedepankan kemampuan kognitif tetapi juga mempunyai daya saing global, berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, terdapat tujuh tema antara lain: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Tentu untuk tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang lancar dan efektif, dalam mengimplementasikan literasi di bidang minat peserta didik, harus memiliki pendidik yang inovatif untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan kerjasama dengan pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dan berkembang menjadi peserta didik yang berkualitas internasional dengan nilai karakter kebudayaan lokal.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah SMP Negeri 57 Jakarta. Kurikulum Merdeka ini mulai digunakan pada sekolah penggerak seperti di SMP Negeri 57 Jakarta yang telah mengutamakan fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dan holistik agar dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini menjadi sekolah penggerak yang otomatis telah menggunakan

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dengan adanya penerapan dua kurikulum tersebut, sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Dengan itu, terdapat pembagian dua kurikulum pada sekolah ini, yang mana untuk Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas VII dan VIII, serta untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dibutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik agar tujuan Kurikulum Merdeka tercapai yaitu peserta didik dapat mengembangkan kodratnya dengan maksimal melalui Profil Pelajar Pancasila dan nyaman di lingkungan belajar. Sasaran utama yang menjadi target Kurikulum Merdeka bukan hanya sekedar mengembangkan intelektualitas dengan pengetahuan yang berkembang maju, namun juga pemberian perhatian, pengertian, pemahaman, dan penghayatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan harapan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh di lingkungan masyarakat berdasarkan Pancasila dengan pendekatan multidisiplin dan interdisipliner sehingga terwujudnya peserta didik Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Gagasan terkait nilai-nilai Pancasila dengan semboyan Negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika, searah dengan target Kurikulum Merdeka untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dalam sikap toleransi antar peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu oleh Indra Kartika Sari dan dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 13, No.2 yang dilakukan di SD Avicenna Cinere pada Fase A, terdapat hasil survey lapangan yang menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu guru sebagai

pendidik memberikan penguatan dengan memotivasi peserta didik untuk saling menghargai dan menyayangi teman-temannya.

Selain penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, ada pula penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Sri Nurhakik dalam *Journal on Early Childhood*, Vol.7, No.2, dengan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa berhasil melaksanakan tugas bersama meskipun adanya perbedaan dari suku, budaya, dan agama di sekolah ini. Akan tetapi dalam penelitian ini belum melakukan evaluasi secara menyeluruh dari perencanaan dan penerapannya, sehingga peneliti menganggap perlu untuk melakukan evaluasi dari perencanaan dan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika lebih dalam.

Selanjutnya, peneliti juga menjadikan hasil penelitian terdahulu yang disusun oleh Liza Hanim pada Tahun 2023 tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhinneka Tunggal Ika dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 8 Surakarta”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian bahwa dari pelaksanaan kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” ini telah membawa dampak positif bagi peserta didik seperti pengembangan karakter, pengembangan soft skill siswa, menumbuhkan jiwa nasionalisme, rasa akan menghargai perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan sikap cinta akan tanah air pada diri peserta didik. Dari tersebut, peneliti menganggap perlu untuk mencari tahu indikator penilaian apa saja yang mendapatkan hasil positif dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhinneka Tunggal Ika.

Selain itu, peneliti memiliki alasan sendiri dalam memilih permasalahan ini karena berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Ketua Pelaksana Proyek Penguatan di SMP Negeri 57 Jakarta pada kelas VII masih terdapat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Terkait nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, masih banyak peserta didik yang acuh terhadap nilai-

nilai tersebut, terlihat dari hal sederhana yang setiap harinya dilakukan. Peneliti juga sempat berbicara dengan peserta didik yang mengalami hal tersebut, seperti sulit mengajak sesama peserta didik untuk bekerja sama, rendahnya sikap saling menghargai satu sama lain, dan seringkali memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, hingga hal tersebut menimbulkan permasalahan yang besar, seperti intoleransi peserta didik. Dengan demikian, penanaman nilai – nilai Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 57 Jakarta, karena hal tersebut sangat perlu dimiliki oleh remaja Bangsa Indonesia, mengingat rasa persatuan dan kesatuan remaja sudah mulai luntur karena banyak pertengkaran dan perpecahan.

Sehingga perlunya dilakukan penelitian berjudul **“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 57 Jakarta”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 57 Jakarta melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan penerapan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan penuh rasa persatuan.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada pengembangan sikap toleransi peserta didik yang acuh terhadap nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 57 Jakarta dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sikap toleransi peserta didik dalam tema Bhinneka Tunggal Ika pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VII di SMP Negeri 57 Jakarta?
2. Apa dampak pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada Kelas VII di SMP Negeri 57 Jakarta dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka terdapat manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan hasil penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai sikap toleransi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah untuk melakukan perbaikan terkait penerapan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya bagi para tenaga pendidik agar berkembang lebih baik untuk

kedepannya dari pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan sebelumnya.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan belajar bagi peserta didik dan bisa memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk peneliti lain dalam memilih topik penelitian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

